



Implementasi Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam P5

Rita Yuliyanti¹, Sintia Febriyanti², Agung Setyawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail : ritarusdiyanto@gmail.com¹, sintiafo228@gmail.com², agungsetyawan@trunojoyo.ac.id³

Received: 10-11-2025

Revised: 12-11-2025

Accepted: 17-11-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Implementation of Project Based Learning Model to Develop Students' Creativity and Collaboration Skills in P5

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Project-Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan inovatif yang berpusat pada proyek dunia nyata, selaras dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di bawah Kurikulum Merdeka, guna meningkatkan kemandirian, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah siswa, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab lingkungan melalui contoh proyek seperti "Gerakan Kebersihan Lingkungan Sekolah" dan "Mengubah Sampah Menjadi Barang Bernilai"; metode penelitian bersifat deskriptif-analitik dengan tahapan sistematis meliputi perencanaan pra-proyek, deteksi masalah, perencanaan dan pemodelan proyek, observasi, pengembangan prototipe, evaluasi dan revisi, penyelesaian dan peluncuran, serta penilaian pasca-proyek, yang menekankan otonomi siswa, tanggung jawab penuh, keterlibatan multi-pihak, berpikir kreatif, dan atmosfer kelas toleran; hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL menciptakan lingkungan pembelajaran holistik dengan keuntungan seperti pembinaan berpikir kritis, pengembangan keterampilan, partisipasi aktif, fleksibilitas pengajaran, dan kemampuan kolaboratif, meskipun menghadapi tantangan biaya tinggi, waktu panjang, kebutuhan peralatan substansial, inaktivitas siswa dalam kelompok, dan penguasaan topik tidak merata, sehingga diharapkan membina generasi siswa yang cerdas, berprinsip, dan siap global melalui

pendidikan bermakna dan menarik.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Nilai Pancasila.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) as an innovative approach centered on real-world projects, in line with the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) under the Merdeka Curriculum, to improve students' independence, creativity, problem-solving skills, and internalize Pancasila values such as mutual cooperation, creativity, and environmental responsibility through project examples such as "School Environmental Cleanliness Movement" and "Changing Waste into Valuable Items"; the research method is descriptive-analytical with systematic stages including pre-project planning, observation, prototype development, evaluation and revision, completion and launch, and post-project assessment, emphasizing student autonomy, full responsibility, multi-stakeholder engagement, creative thinking, and a tolerant classroom atmosphere; research results indicate that PjBL creates a holistic learning environment with advantages such as fostering critical thinking, skill development, active participation, teaching flexibility, and collaborative capabilities, despite facing challenges such as high costs, long timeframes, substantial equipment requirements, student inactivity within groups, and uneven topic mastery. It is hoped that it will foster a generation of intelligent, principled, and globally ready students through meaningful and engaging education.

Keywords: Project-Based Learning, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Pancasila Values.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman autentik, guna mengatasi tantangan pendidikan konvensional seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya keterampilan abad 21 (pemecahan masalah, berpikir kritis), dan lemahnya pengembangan karakter.

Project Based Learning (PjBL) menjadi solusi inovatif dengan proyek nyata yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi, selaras dengan P5 melalui contoh seperti "Gerakan Bersih Lingkungan Sekolah" atau "Mengelola Limbah Menjadi Barang Berharga". Sinergi ini mendukung pembelajaran holistik di kelas rendah dan tinggi, melibatkan multi-pihak, dan menciptakan lingkungan toleran. Namun, implementasi PjBL menghadapi kendala utama: biaya tinggi, waktu panjang, kebutuhan peralatan banyak, ketidakaktifan siswa dalam kelompok, serta risiko penguasaan topik terbatas. Di tengah pasca-pandemi, kendala ini berpotensi menghambat visi Profil Pelajar Pancasila, sehingga diperlukan strategi optimalisasi

untuk pembelajaran bermakna dan pembentukan generasi berintegritas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini yakni Studi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi telaah terhadap beberapa buku dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan edukasi yang menggunakan proyek atau aktivitas sebagai inti dari proses belajar. Sementara itu, model Project Based Learning mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, merangsang kreativitas dan inovasi, serta menerapkannya dalam proyek praktis. Dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis proyek, siswa akan mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan dan kemampuan baru. Metode ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran P5, baik pada tingkat kelas atas maupun bawah. Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah bentuk pendidikan yang menggunakan proyek atau aktivitas sebagai tujuan utama dalam proses belajar. Sementara itu, model Project Based Learning adalah cara belajar yang mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengembangkan kreativitas, serta bersikap inovatif, dan dapat diaplikasikan dalam suatu proyek nyata. Dengan mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek, akan ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan memperoleh keterampilan serta pengetahuan yang baru. Model pembelajaran semacam ini bisa diterapkan dalam pembelajaran P5, baik pada tingkat kelas atas maupun bawah.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai basis utama untuk pencapaian pendidikan di Indonesia, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan secara efisien melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, sehingga mendorong kemajuan nilai-nilai komunitas, kerjasama, dan pengelolaan lingkungan. Sebagai contoh, proyek "Gerakan Bersih Lingkungan Sekolah" tidak hanya menyampaikaProyekn pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui partisipasi kolektif siswa. Inisiatif seperti ini membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian mereka.

Pelaksanaan metode Proyek Berbasis Pembelajaran tidak hanya memperkuat inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program yang dirancang oleh pengajar ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik serta menanamkan nilai-nilai Pancasila yang mulia. Salah satu contohnya adalah proyek bertemakan "Mengolah Limbah menjadi Produk Berharga" yang bertujuan untuk memupuk kreativitas dan kemandirian sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Dalam proses ini, pengajar berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan teladan sikap positif kepada para siswa. Sangat penting bagi para pengajar untuk memastikan setiap proyek mampu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk

menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswa akan berkembang tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga sebagai individu yang berintegritas dan sejalan dengan cita-cita bangsa. Kolaborasi antara Proyek Berbasis Pembelajaran dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya akan meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga membangun suasana belajar yang bermakna, relevan, dan menarik. Ini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas, inovatif, berprinsip, dan siap menghadapi tantangan global.

Langkah-langkah dalam model PjBL dimulai dengan mengajukan pertanyaan dasar yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dimengerti. Selanjutnya, proyek direncanakan secara kolaboratif antara guru dan siswa, dengan membahas tujuan, alat, dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Terakhir, rencana kegiatan disusun untuk menyelesaikan proyek secara bersama-sama.

Adapun tahap-tahap penerapan versi Project Based Learning yakni:

Sebelum Proyek: Fase ini adalah aktivitas di luar kelas yang didalamnya pendidik menyusun uraian project, menyediakan alat atau perantara asal pelajaran pendukung pembelajaran, serta menyediakan situasi belajar mengajar.

1. Tahap 1: Mendeteksi masalah. Pada tahap ini peserta didik mencermati objek yang telah ditentukan yang diminati agar bisa mengenal masalah serta mengembangkan formulanya.
2. Tahap 2: Mengembangkan model serta rencana tata cara project. Dalam fase dua ini, peserta didik bekerja sama bersama kumpulan temannya dan guru agar memulai rencana project yang akan mereka buat, menetapkan schedule kerja project tersebut, serta menyiapkan perlengkapan dan lain sebagainya.
3. Tahap 3: Pada saat melakukan observasi, di tahap tiga ini peserta didik melaksanakan aktivitas awal observasi sebagai desain awal produk yang akan mereka kembangkan. Hasil penelitian akan berupa data yang terkumpul yang akan dianalisis dengan menggunakan metode menguraikan bukti yang signifikan berdasarkan hasil observasi.
4. Tahap 4: Desain Benda/Pengembangan Prototipe. Peserta didik memulai ciptaan produknya sesuai dengan perencanaan dan observasi yang sudah mereka lakukan.
5. Tahap 5: Pengukuran, evaluasi, serta revisi hasil ciptaan. Pada saat ini, peserta didik meninjau lagi ciptaannya, mengidentifikasi kekurangannya, dan memperbaikinya. Tahap ini berlangsung dengan menanyakan opini, komentar, serta anjuran kumpulan teman lainnya, dan disertai wawancara guru.
6. Tahap 6: Penyelesaian serta Peluncuran Ciptaan. Pada saat ini peserta didik menyelesaikan dan mempublikasikan produk sesuai desain yang dibuat.
7. Sesudah proyek: Sesudah proyek adalah tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pemantapan, anjuran, dan masukan untuk penyempurnaan ciptaan hasil karya siswa.

Karakteristik Project-Based Learning (PjBL) yang dapat dilihat dalam pembelajaran di kurikulum merdeka, antara lain:

1. Siswa melakukan tugas secara mandiri mulai dari perencanaan, penyusunan, sampai presentasi dan penilaian hasil kerjanya.
2. siswa bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang mereka kerjakan.
3. Proyek melibatkan peran dari berbagai pihak, seperti teman sekelas dan guru.

Kelemahan yang dimiliki Project Based Learning, yaitu:

1. Penelitian ini memerlukan biaya yang tidak sedikit
2. Pembelajaran ini memerlukan waktu yang tidak sedikit
3. Membutuhkan banyak peralatan
4. Dalam pengerjaan proyek ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakannya ketika bekerja dalam kelompok.
5. Menjadi kekhawatiran ketika siswa hanya menguasai topik yang sedang dikerjakannya dan tidak mampu dalam topik lainnya.

Tidak hanya itu, Pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki kelebihan yaitu:

1. Melibatkan siswa dalam berpikir kreatif dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis.
2. Membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki.
3. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar cara membuat proyek.
4. Mendorong siswa untuk turut serta secara aktif dalam setiap tahap proses belajar mengajar.
5. Membuat proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel dan nyaman.
6. Membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, serta hal-hal lainnya.

KESIMPULAN

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menjadikan proyek nyata sebagai pusat, memotivasi siswa untuk mandiri, kreatif, dan inovatif, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan baru, terutama dalam pembelajaran P5 di sekolah dasar. Sinergi PjBL dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPPP) memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman autentik, seperti proyek “Gerakan Bersih Lingkungan Sekolah” atau “Mengelola Limbah Menjadi Barang Berharga”, yang menanamkan gotong royong, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab lingkungan. Implementasi melibatkan tahap-tahap terstruktur dari pra-proyek hingga evaluasi pasca-proyek, dengan guru sebagai fasilitator.

Karakteristik PjBL dalam Kurikulum Merdeka mencakup kemandirian, tanggung jawab siswa, keterlibatan multi-pihak, berpikir kreatif, dan lingkungan toleran. Kelebihannya meliputi peningkatan kreativitas, partisipasi aktif, fleksibilitas, dan kolaborasi, meskipun ada kelemahan seperti biaya tinggi, waktu panjang, kebutuhan peralatan, partisipasi tidak merata, dan ketidakseimbangan penguasaan

topik. Secara keseluruhan, sinergi ini menciptakan pendidikan bermakna yang membentuk generasi cerdas, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global, sejalan dengan aspirasi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar”. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105-116.
- Khoiriyah, Z. (2024). *Implementasi Model Project Based Learning dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Siswa MI Al Fithrah Surabaya* (Doctoral dissertation, Institut Al Fithrah).
- Nur, I. J., & Mulyanawati, S. (2024). Implementasi model pembelajaran project based learning dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran P5 di SD Negeri Gunung Batur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47217-47221.
- Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Relevansinya dengan P5 Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2465-2472.
- Sadia, S., & Retnasari, D. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).